

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar matematika dipengaruhi oleh faktor *self-concept*. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial, dan fisis menurut William D Brooks dalam Widiarti (2017). Banyak kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun oleh peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran salah satu kendala yang dihadapi oleh guru antara lain adalah kurangnya kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang mungkin disebabkan oleh rendahnya *self concept*. Islam juga memberikan pedoman yang berkaitan dengan *Self-concept* , seperti firman Allah:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ
مَن دَسَّاهَا ۚ

Artinya :

Demi jiwa dan penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. al-Syams [91]: 7-10).

Jadi manusia diberi pengetahuan tentang hal-hal positif, selanjutnya Keimanan membimbing kita untuk membentuk konsep diri yang positif akan melahirkan perilaku yang positif pula, dalam bahasa agama disebut amal sholeh, Mustofa (2015).

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan bergantung kepada cara siswa tersebut memandang kualitas kemampuan yang ia miliki. Pandangan dan sikap peserta didik yang negatif akan kemampuan dirinya akan berdampak kurang baik pada hasil yang akan ia dapatkan, begitu juga sebaliknya jika peserta didik memiliki pandangan dan sikap yang positif tentang kemampuan dirinya akan berdampak pada baik pula pada hasil belajarnya. Pandangan dan sikap peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam konteks akademik inilah yang disebut dengan konsep diri akademis.

Kemampuan komunikasi matematika penting, namun kenyataannya kemampuan komunikasi matematika di Indonesia cenderung belum sesuai harapan. Rendahnya kemampuan komunikasi matematika dapat dilihat dari survei PISA. Menurut Untayana (2017) Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 76 negara peserta Survey PISA. Salah satu kemampuan yang dinilai oleh PISA yaitu kemampuan literasi matematika yang meliputi kemampuan peserta didik dalam menganalisa, memberikan alasan dan menyampaikan ide secara efektif (komunikasi), merumuskan, dan memecahkan masalah dalam berbagai bentuk.

Rendahnya kemampuan komunikasi matematika yang dapat dilihat dari survei PISA dan masalah diri pribadi yang dihadapi oleh masa remaja saat menghadapi banyak tugas-tugas serta persoalan dilingkungan yang masih kurang atau tidak mampu untuk menghadapinya. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan pengamatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, diperoleh informasi bahwa dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menyatakan ide-idenya dalam bentuk tulisan, menggunakan istilah atau notasi matematika, dan menyatakan situasi ke dalam model matematika dengan tepat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa masih tergolong rendah, masih terlihat bahwa peserta didik cenderung lebih banyak mempergunakan waktu istirahat sekolah untuk mengerjakan tugas, takut mengemukakan ide, melanggar aturan sekolah, cenderung sendiri, merasa teman tidak mau bergaul, perbedaan dan sikap tersebut merupakan wujud dari konsep diri yang ada pada diri peserta didik.

Menurut Merlin (2016) upaya yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan tersebut adalah melalui pemilihan pendekatan atau metode yang tepat. Salah satu pendekatan atau metode yang memungkinkan dapat meningkatkan *self-concept* peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematika.

Pendekatan Saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Menurut Majid dalam Fadhilaturrahmi (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja. Pendekatan saintifik

memberikan peluang besar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematika dan konsep diri peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu Utami, Dwijanto, & Djuniadi (2015) yang berjudul “Pembelajaran Model Generatif dengan Strategi Group Investigation untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika dengan model generatif dengan strategi group investigation yang valid, praktis, dan efektif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengetahui pengaruh *self concept* dan kemampuan komunikasi matematika dengan pendekatan saintifik.

Penelitian lain dilakukan oleh Wayan I, Wayan I, & Bagus Ida (2015) yang berjudul “Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Se-Kecamatan Buleleng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi konsep diri (*self concept*), motivasi berprestasi, disiplin belajar yang dikaitkan terhadap hasil belajar IPA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaitkan konsep diri dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian terkait rendahnya kemampuan komunikasi dan masa remaja yang masih belum mampu menghadapi persoalan yang mengakibatkan melakukan hal-hal yang bersifat negatif, sehingga peneliti ingin meneliti masalah dengan judul **“Pengaruh Pembentukan *Self Concept* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik Dalam Pendekatan Saintifik ”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di uraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terkait dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang mampu dan takut untuk mengemukakan ide, gagasan, dan pendapatnya sendiri terhadap permasalahan matematis.
2. Beberapa siswa tidak ada respon balik dari siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Kemampuan komunikasi dan konsep diri siswa terhadap matematika masih rendah.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembentukan *self concept* terhadap kemampuan komunikasi matematika peserta didik dalam pendekatan saintifik.
2. Penelitian ini dilakukan untuk peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya pada materi Matriks.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan peneliti adalah “Bagaimana Pengaruh Pembentukan *Self Concept* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik Dalam Pendekatan Saintifik”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembentukan *self concept* terhadap kemampuan komunikasi matematika dalam pendekatan saintifik yang dialami oleh peserta didik kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini.

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pendekatan saintifik komunikasi matematika peserta didik.
 - b. Dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai bahan pemikiran dalam pengolahan kelas pada saat proses belajar berlangsung .
 - b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terutama yaitu pembelajaran matematika.
 - c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi atau sumber informasi, serta menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran matematika.